

BAB IV

BAHASA INDONESIA BAKU

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia bukanlah sebuah sistem yang tunggal dan kaku. Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup mempunyai variasi-variasi yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri dalam proses komunikasi. Variasi-variasi tersebut sejajar dengan yang lain. Namun, dalam hubungannya atau dalam komunikasi resmi perlu dilakukan aturan/rambu berupa ketentuan-ketentuan khusus yang dapat dijadikan sebagai pedoman, dalam hal ini, ketentuan khusus atau disebut standardisasi.

Dalam proses standardisasi, salah satu variasi bahasa yang diangkat untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu yakni variasi yang dinamakan bahasa standar atau bahasa baku. Untuk itu, bahasa baku perlu memiliki sifat kemantapan yang dinamis yang berupa kaidah dan aturan-aturan yang tepat. Variasi-variasi lain yang disebut bahasa nonstandar atau tidak baku. Bahasa tidak baku tetap hidup dan berkembang sesuai dengan fungsinya, yaitu dalam pemakaian bahasa yang tidak resmi.

Bahasa Indonesia bukan saja sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan perasaan seseorang kepada orang lain, melainkan lebih dari itu harus diperhatikan sesuai pemakainya. Berdasarkan situasinya, pemakainya bahasa Indonesia dapat dibedakan atas:

- 1. Situasi resmi:** yaitu pemakaian bahasa Indonesia yang berkaitan dengan masalah-masalah kedinasan atau keilmuan. Misalnya: memberi ceramah, mengajar,

berkhotbah, surat-menyurat resmi, dan lain-lain yang bersifat resmi. Pada situasi seperti ini peranan bahasa bukan saja semata-mata sebagai alat komunikasi, melainkan sebagai alat penyampai gagasan atau ide secara tepat. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan pemakaian bahasa yang benar yaitu bahasa standar atau bahasa baku.

- 2. Situasi tidak resmi atau situasi santai:** yaitu pemakaian bahasa Indonesia dalam pergaulan sehari-hari dengan masalah-masalah pokok yang bersifat tidak resmi. Misalnya: komunikasi dalam lingkungan keluarga, tawar-menawar barang di pasar, bertegur sapa di jalanan, dan lain-lain yang bersifat tidak resmi. Pada situasi seperti ini, peranan bahasa semata-mata hanya sebagai alat komunikasi (perhubungan). Asal lawan bicaranya dapat memahaminya, maka memadai pemakaian bahasa tersebut. Dengan demikian, pelanggaran terhadap kaidah-kaidah bahasa, bukanlah hal yang tercela, asal pelanggaran tersebut tidak mengubah maksud atau menimbulkan kesalahpahaman.

B. Fungsi Bahasa Indonesia Baku

Berdasarkan situasi pemakainya, bahasa Indonesia baku berfungsi antara lain:

1. Sebagai alat komunikasi resmi: misalnya: surat-menyurat resmi, pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi-instansi resmi, undang-undang, surat-surat keputusan, dan sebagainya.
2. Dipergunakan dalam wacana resmi, misalnya: karangan-karangan ilmiah, buku-buku pelajaran, laporan-laporan resmi, dan sebagainya.

3. Dipakai dalam pembicaraan-pembicaraan resmi (yang bersifat keilmuan atau penyampai ide-ide): misalnya mengajar, memberi ceramah, berkhotbah, berdiskusi dan sebagainya.
4. Siaran-siaran resmi, misalnya: siaran radio, televisi, surat-surat kabar, majalah, bulletin, selebaran, spanduk, dan sebagainya.
5. Dipakai dalam pembicaraan dengan orang-orang yang dihormati termasuk orang yang belum dikenal atau belum akrab.

C. Ciri-ciri Bahasa Indonesia Baku

Bahasa Indonesia baku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menggunakan ucapan baku (pada bahasa lisan) yaitu: ucapan yang tidak terpengaruh oleh ucapan bahasa daerah dan dialek-dialek yang ada.
2. Menggunakan/berpedoman pada ejaan yang berlaku; yaitu Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (sebagai pedoman umum).
3. Memakai peristilahan resmi yaitu: Pedoman Umum Pembentukan Istilah.
4. Menghindari pemakaian unsur-unsur yang terpengaruh oleh bahasa-bahasa dialek atau bahasa tutur sehari-hari, baik leksikal maupun gramatikal, contoh:

Bahasa Indonesia Baku

- bagaimana
- mengatakan
- pergi
- mengapa
- tak, tidak, tiada
- laki-laki, pria

Bahasa Indonesia Tidak Baku

- gimana
- bilang
- pigi
- kenapa
- ndak, nggak
- cowok

- perempuan, wanita

- cewek

- silakan

- silahkan

- bertemu

- ketemu

- tertawa

- ketawa

Unsur gramatikal ialah unsur yang bersifat ketatabahasaan, contoh:

Bahasa Indonesia Baku

Bahasa Indonesia Tidak Baku

a. Rumah orang itu bagus.

a. Rumahnya orang itu bagus.

b. Beritahukan mengapa mereka!

b. Beritahukan sama dia orang!

c. Mereka sudah datang?

c. Apa mereka sudah datang?

Sudah datangkah mereka?

Sudahkah mereka datang?

d. Banyak hal yang ingin
saya tanyakan.

d. Ada banyak hal yang saya
ingin tanyakan.

Pengaruh unsur gramatikal bahasa asing, contoh:

Bahasa Indonesia Baku

Bahasa Indonesia Tidak Baku

a. Rumah tempat tinggalnya
jauh dari sini.

a. Rumah di mana dia tinggal
jauh dari sini.

b. Kita membutuhkan makanan
yang cukup mengandung
vitamin.

b. Kita membutuhkan makanan
yang mana cukup
mengandung banyak vitamin.

c. Ia kawan lama saya.

c. Ia adalah kawan lama saya.

d. Ia sedang mencari dompet,
tempat ia menyimpan uangnya.

d. Ia sedang mencari dompet,
di dalam mana ia menyimpan

uangnya.

5. Pemakaian susunan yang dipadukan, contoh:

Bahasa Indonesia Baku

- a. Saudaranya
Rumahnya
- b. Mengomentari
Dikomentari
- c. Membersihkan
- d. Beri tahukan
- e. Padamkan lampu

Bahasa Indonesia Tidak Baku

- a. Dia punya saudara
Dia punya rumah
- b. Kasih komentar
Dikasih komentar
- c. Dibikin bersih
- d. Kasih tau
- e. Kasih mati lampu

6. Pemakaian awalan me- (pada bentuk yang seharusnya dipakai).

Bahasa Indonesia Baku

- a. Dialah yang mengambil
majalah itu tadi.
- b. Siapakah yang membawa
mobil itu?
- c. Mahasiswa harus rajin
membaca.
- d. Hama kutu loncat menyerang
tanaman lantorogun.
- e. Ahmad mengirim surat
kepada orang tuanya.

Bahasa Indonesia Tidak Baku

- a. Dialah yang ambil majalah
itu tadi.
- b. Siapakah yang bawa
mobil itu?
- c. Mahasiswa harus rajin
baca.
- d. Hama kutu loncat serang
tanaman lantorogun.
- e. Ahmad kirim surat
kepada orang tuanya.

7. Pemakaian awalan ber- (pada bentuk yang seharusnya dipakai), contoh:

Bahasa Indonesia Baku

- a. Bapak saya bekerja
di kantor pos.
- b. Orang tua itu tidak dapat
berjalan lagi.
- c. Orang tuanya masih hidup
ketika ia bersekolah di kota ini.

Bahasa Indonesia Tidak Baku

- a. Bapak saya kerja
di kantor pos.
- b. Orang tua itu tidak dapat
jalan lagi.
- c. Orang tuanya masih hidup
ketika ia sekolah di kota ini.

8. Pemakaian partikel lah, kah, dan pun (bila ada) secara konsisten, contoh:

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none">a. <u>Bacalah</u> buku itu
sampai selesai.b. <u>Tamatlah</u> riwayat penjahat itu.c. <u>Apakah</u> maksud Anda
datang kemari?d. <u>Benarkah</u> dia yang
mengambil bukumu?e. <u>Apa pun</u> yang Anda katakan,
saya tetap tidak percaya.f. <u>Walaupun</u> ia miskin,
ia tetap gembira. | <ol style="list-style-type: none">a. <u>Baca</u> buku itu
sampai selesai.b. <u>Tamat</u> riwayat penjahat ituc. <u>Apa</u> maksud Anda datang-
datang kemari?d. <u>Benar</u> dia yang
mengambil bukumu?e. <u>Apa</u> yang Anda katakan,
saya tetap tidak percaya.f. <u>Walau</u> ia miskin,
ia tetap gembira. |
|--|--|

9. Pemakaian urutan kata yang tepat dengan pola frase verbal (aspek – pelaku – tindakan) secara konsisten, contoh:

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none">a. Masalah itu <u>akan saya</u> | <ol style="list-style-type: none">a. Masalah itu <u>saya akan</u> |
|---|---|

terangkan nanti.

b. Surat Anda sudah saya terima.

c. Buku itu sudah saya baca

d. Persoalan itu sedang
kami pikirkan.

e. Sepatu baru itu
belum saya pakai.

terangkan nanti.

b. Surat Anda saya sudah
terima.

c. Buku itu saya sudah baca.

d. Persoalan itu kami sedang
pikirkan.

e. Sepatu baru itu
saya belum pakai.

Catatan:

Umumnya kalimat dengan pola frase verbal (aspek-pelaku-tindakan) seperti contoh-contoh di atas, merupakan kalimat bentuk pasif.

Bandingkan contoh-contoh di bawah ini:

Aktif

a. Aku sudah membaca buku itu.

b. Saya akan membaca buku itu.

c. Kami telah membaca buku itu.

d. Mereka membaca buku.

e. Ayah sedang membaca buku.

Pasif

a. Buku itu sudah kubaca.

b. Buku itu akan saya baca.

c. Buku itu telah kami baca.

d. Buku dibaca mereka.

Buku dibaca oleh mereka.

e. Buku sedang dibaca ayah.

Buku sedang dibaca oleh ayah.

10. Pemakaian kata depan (preposisi)

Pemakaian kata depan di dan ke ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Contoh;

- | | |
|---|--|
| a. Ia tinggal <u>di jalan Veteran</u> . | a. Ia tinggal <u>dijalan Veteran</u> . |
| b. Pameran pembangunan
di lapangan <u>Karebosi</u> . | b. Pameran pembangunan
<u>dilapangan Karebosi</u> . |
| c. Mereka menuju <u>ke sana</u> . | c. Mereka menuju <u>kesana</u> . |

11. Pemakaian kata depan dari, pada, daripada, dan kepada.

Dari:

- a. Menunjukkan tempat (yang ditinggalkan):

Contoh: Ia baru kembali dari kampung.

- b. Menyatakan asal/bahan:

Contoh: Ia berasal dari Bandung.

Pada:

- a. Bila menghadapi kata ganti orang:

Contoh: Uangnya disimpan pada ibunya. (bukan di ibu)

Bukunya ada padaku. (bukan di Aku/Saya)

- b. Bila menghadapi kata benda abstrak:

Contoh: Pada pendapat saya, tindakannya itu kurang manusiawi.

(menurut pendapat saya)

- c. Di depan kata keterangan waktu:

Contoh: Pada waktu itu, tak seorang pun yang melihatnya.

(bukan di waktu itu)

- d. Bila di depan kata bilangan:

Contoh: Tongkat itu diikat pada kedua ujungnya.

(bukan di kedua ujungnya)

Daripada:

Dipakai sebagai penunjuk perbandingan:

Contoh: Daripada hidup bercermin bangkai, lebih baik mati
berkalang tanah.
Amat lebih pandai daripada Budi.
(bukan dari Budi)

Kepada:

Dipakai di depan kata ganti orang sebagai penunjuk objek yang berkepentingan:

Contoh: Hal itu diberitahukannya kepada saya

Berkaitan dengan kata depan (preposisi), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

12. Pemakaian kata depan yang tidak tepat.

Contoh:

- a. Hari ulang tahun dari adik saya dirayakan secara sederhana.
(baku: tanpa dari)
- b. Anak dari tetangga saya akan dilantik menjadi dokter senin besok.
(baku: tanpa dari)
- c. Kebijakan itu diambil untuk memenuhi keinginan
daripada rakyat. (tanpa: daripada)

13. Memperhatikan pemakaian ungkapan-ungkapan tetap dalam

Susunan ber-an+dengan dan se+dengan, contoh:

berkaitan dengan	bersangkut paut dengan
berhubungan dengan	sejalan dengan
bertalian dengan	seiring dengan

berkenan dengan

sesuai dengan

bertepatan dengan

14. Pemakaian ungkapan-ungkapan tetap dalam untaian frase kata kerja partikel,

contoh:

terdiri atas

bergantung pada

terbagi atas

berdasarkan kepada/pada

terima kasih atas

terima kasih kepada

terjadi dari

hormat kepada

berasal dari

hormat kepada

bersumber pada

15. Pemakaian kata ganti orang yang berpasangan secara tepat, contoh:

Saya - engkau

Saya - anda, saudara

Saya - tuan, ibu, bapak

Kami - kalian

Kita - mereka

16. Menghindari gejala bahasa

Yang dimaksud dengan gejala bahasa ialah peristiwa dalam bahasa yang menyebabkan terjadinya bentukan kata, susunan kata atau kalimat yang menyimpang dari ketentuan umum bahasa yang bersangkutan.

Gejala kontaminasi (kerancuan-kerancuan) ialah ragam kesalahan yang berupa bentuk-bentuk yang kacau karena tumpang tindihnya dua bentuk yang masing-masing betul bila berdiri sendiri.

a. Kontaminasi kata

Contoh:

Bentuk Asal (yang betul)

Ditinggikan, dipertinggi

Mengesampingkan,
menyampingkan

Diajarkan, dipelajari

Mengajarkan (matematika)

Bentuk rancu (yang salah)

dipertinggikan

mengenyampingkan

dipelajarkan

mengajar (matematika)

b. Kontaminasi susunan kata.

Contoh:

Bentuk Asal (yang betul)

Berulang-ulang

Berkali-kali

Dan lain-lain

Dan sebagainya

Bentuk rancu (yang salah)

berulang kali

dan lain sebagainya

c. Kontaminasi kalimat

Contoh:

Susunan yang betul

Yang tidak berkepentingan
dilarang masuk.

Mereka dilarang merokok
di dalam ruangan.

Susunan yang rancu

kepada yang tidak
Berkepentingan diharapkan
agar tidak masuk.

mereka dilarang tidak boleh
mengisap rokok di dalam

ruangan.

Atau

mereka tidak boleh mengisap

rokok di dalam ruangan

Penulisan yang betul

a. amoksilin

apotek

akni

b. berkat, berkah

bus (mobil penumpang)

biaya

biseksual

c. cacat

kecambah

cuma

d. dasyat

daftar

definisi

e. ekspor

edema

esensial

ekuator

Penulisan yang salah

amoxicilli

apotik

acne

barokah

bis

beaya

bisexual

cacad

cambah

cuman

dahsat

daptar

dipinisi

eksport, axport

udem

esensiil

eqwator

ekuivalen	ekwivalen
ekstrem	ekstrim
ekskresi	exkresi
energi	enersi, enerhi
enzim	ensim
f. formal	formil
Februari	pebruari
fisik	pisik, phisik
film	filim, filem
frekuensi	frekwensi
h. hakikat	hakekat
hafal	hapal
khianat	hianat
hipotesis	hipotesa, hipotese
hierarki	hirarki
i. izin	ijin, isin
ikhlas	ihlas
ihwal	ikhwal
ijazah	izazah
itikad	itikat
inza	insa
isyarat	isarat
insaf	insyaf

influenza	influenza
ilmuwan	ilmiawan
istri	isteri
ikhtiar	ihtiar
intensif	intensip
j. juang, berjuang	joang, berjoang
jenazah	jinasah
jadwal	jadual
jumat	jum'at
jenderal	jendral
k. kaidah	kaedah
kwitansi	kuitansi
kualitas	kwalitas
karier	karir
komersial	komersil
konduite	kondite
koordinasi	kordinasi
khawatir	kuatir
khotbah	khutbah, hutbah
kurva	kurve
kuorum	korum, kworum
konsekuensi	konsekwensi
kolesterol	kolestrol

l. lafal	lapal
langsing	lansing
lazim	lajim
lewat	liwat
laboratorium	labolatorium
m. manajemen	managemen
mangkuk	mangkok
masalah	masaalah
masyhur	mashur
metode	metoda
mufakat	mupakat
museum	musium
manajer	manager
n. napas	nafas
nafsu	napsu
nasihat	nasehat
november	nopember
o. objek, objektif	obyek, obyektif
operasional	operasionil
p. panitera	panitra
pastor	pastur
pensil	pinsil
paracetamol	parasetamol

putra	putera
prangko	perangko
pigmen	pikmen
promag	promah
peraga	praga
pasal	fasal
pengebor	pembor
perusakan	pengrusakan
penerapan	pentrapan
persen	porsen, prosen
persentase	porsentase, prosentase
positif	positip
produktif	produktip
produktivitas	produktifitas
r. rapi, kerapian	rapih, kerapihan
rezeki	riski, rejeki
reumatik	rematik
rohaniwan	rohaniawan
rasional	rasionil
ransum	rangsum
s. syahadat	sahadat
sabtu	saptu
saksama	seksama

silakan	silahkan
sopir	supir
saraf	syaraf
spesifik	spesivik
struktural	strukturil
sintesis	sintesa, sintese
sistem	sistim
standardisasi	standarisasi
stasiun	station
subjektif	subyektif
syahdu	sahdu
sutra	sutera
syakwasangka	sahwasangka, sakeasangka
t. tafsir	tapsir
taraf	tarap
tobat	taubat
teladan	tauladan
topan	taupan
teknik, teknologi	tehnik, tehnologi
tekad	tekat
telanjur	terlanjur
tuberculosis	tuberkolosis
u. umat	ummat

ubah, mengubah, diubah	rubah, merubah, dirubah
urine	urin
v. varietas	varitas
vagina	fagina
w. wujud	wujut, ujud
wakaf	wakap
z. zaman	jaman
zygote	zigot